

**AKTIVITAS KERJA SAMA DI BIDANG PERTAHANAN
INDONESIA – TIONGKOK DI ERA PRESIDEN JOKO
WIDODO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Menempuh Gelar Derajat Sarjana (S-1)

Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

RIRIS NAMIRA HIDAYAT

07041181924024

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
**AKTIVITAS KERJA SAMA DI BIDANG PERTAHANAN INDONESIA-
TIONGKOK DI ERA PRESIDEN JOKO WIDODO**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S1 Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya**

**Disusun Oleh:
Riris Namira Hidayat
07041181924026**

Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman M.A

NIP. 195907201985031002

Tanda Tangan



Tanggal

29 November 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Aktivitas Kerja Sama di Bidang Pertahanan Indonesia Tiongkok di Era
Presiden Joko Widodo”**

Skripsi

Oleh :

Riris Namira Hidayat
07041181924026

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.
Pada tanggal

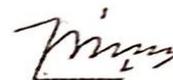
Pembimbing :

Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman MA

NIP. 195907201985031002

Tanda Tangan

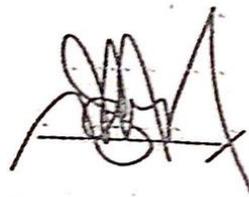


Penguji :

1. Ramdhan Lamato, S,PD., MSi
1994021320022031010

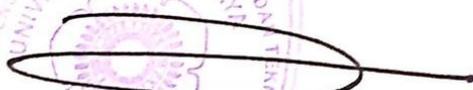
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
8948340022

Tanda Tangan



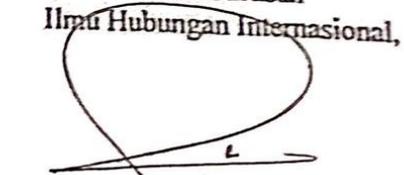
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI;



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riris Namira Hidayat
NIM : 07041181924026
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 28 Juli 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Aktivitas Kerja Sama di Bidang Pertahanan Indonesia-Tiongkok di Era Presiden Joko Widodo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Riris Namira Hidayat

NIM. 07041181924026

ABSTRAK

Letak Indonesia yang strategis menjadikan perairan Indonesia rentan terhadap berbagai jenis ancaman dan situasi politik regional di Kawasan Asia-Pasifik yang dinamis karena itu kerja sama bilateral Indonesia-Tiongkok pada bidang pertahanan menjadi penting untuk menjaga stabilitas di kawasan, hal ini juga berkaitan dengan kewajiban negara untuk melindungi bangsa Indonesia yang diamanatkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-IV. Kerja sama pertahanan dengan Tiongkok telah terjalin sejak lama sebelum masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dengan adanya nota kesepahaman mengenai aktivitas di bidang pertahanan tahun 2007 kemudian pada tahun 2017 implementasi kemitraan strategis komperhensif antara pemerintahan Republik Indonesia dan Pemerintahan Republik Rakyat Tiongkok yang didalam nya terdapat kerja sama pada aktivitas bidang pertahanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada studi kepustakaan dan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini kepentingan pertahanan yakni kewajiban negara untuk melindungi bangsa Indonesia, diplomasi pertahanan yakni kerja sama militer dengan melakukan kerja sama yang luas untuk melakukan peran utama politik yang bertujuan untuk membangun kepercayaan kedua negara. Dan kerja sama bilateral adanya interaksi kedua negara melakukan perjanjian, tukar menukar pejabat, serta kunjungan kenegaraan. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan terwujudnya kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Tiongkok dengan adanya kunjungan pejabat pertahanan dan kerja sama pada industry pertahanan.

Kata Kunci : Indonesia, Tiongkok, Pertahanan, Presiden Joko Widodo

Mengetahui,

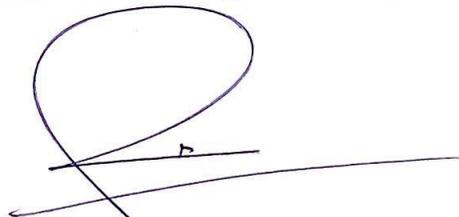
Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, M.A.

NIP 195907201985031002

Ketua Jurusan Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

19770512200312103

ABSTRACT

Indonesia's strategic location makes Indonesian waters vulnerable to various types of threats and the dynamic regional political situation in the Asia-Pacific Region. Therefore, Indonesia-China bilateral cooperation in the defense sector is important to maintain stability in the region, this is also related to the state's obligation to protecting the Indonesian nation as mandated at the opening of the 1945 Constitution IV paragraph. Defense cooperation with China has existed long before President Joko Widodo's administration with a memorandum of understanding regarding activities in the defense sector in 2007 and then in 2017 the implementation of a comprehensive strategic partnership between the government of the Republic of Indonesia and the Government of the People's Republic of China which includes cooperation on defense activity. This study uses qualitative methods by focusing on literature studies and interviews. The theory used in this study is defense interests namely the state's obligation to protect the Indonesian nation, defense diplomacy namely military cooperation by carrying out broad cooperation to carry out a major political role that aims to build trust between the two countries. And bilateral cooperation is the interaction between the two countries in making agreements, exchanging officials, as well as state visits. The results of this study also show the realization of defense cooperation between Indonesia and China with visits by defense officials and cooperation in the defense industry.

Keywords: Indonesia, China, Defense, President Joko Widodo

Certify,

Advisor I

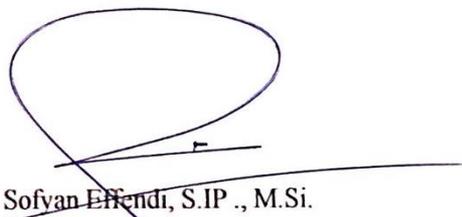
Development


Dr. Zulfikri Suleman, M.A.

NIP 195907201985031002

Certify,

Chairman of International Relation


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Kerja Sama di Bidang Pertahanan Indonesia – Tiongkok di Era Presiden Joko Widodo” , sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar kita, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam yang telah memperjuangkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan lampu pijar ilmu pengetahuan. Semoga sekalian salam tetap atasnya dan tercurah kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang setia.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis hendak menyampaikan bahwa segala apa yang telah dicapai oleh penulis sampai pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah Ta'ala dan doa-doa yang tiada henti-hentinya dilangitkan oleh kedua orangtua. Untuk itu, skripsi ini yang paling utama, penulis persembahkan atas nama kedua orangtua tercinta. Terima kasih sudah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, cinta, dan inspirasi yang tiada hentinya. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki jasa besar terhadap kehidupan penulis, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

3. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., M.Sc., LL.M., LLD selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak H. Gultom Idris, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sofyan Effendi., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan pelajaran hidup yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Bapak Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, setiap motivasi, ketersediaan waktu, dan kepercayaannya kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan merampungkan penelitian berkaitan dengan analisis wacana ini.
9. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd Selaku dosen pembimbing akademik.
10. Teruntuk Ibu dan Ayah, atas segala doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya dan terimakasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan.
11. Bapak Ramdan Lamato, S.PD., M.Si Selaku dosen pembahas, terimakasih atas pengevaluasian dan semua arahan dalam penulisan skripsi ini.
12. Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA. Selaku dosen pembahas, terimakasih atas pengevaluasian arahan dalam penulisan skripsi ini.
13. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., S.Hub.Int., Atas segala masukan, saran, motivasi dan juga bantuannya selama proses perkuliahan berlangsung.

14. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen karena telah memberikan pengajaran terbaik, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis saat perkuliahan berlangsung maupun saat diluar perkuliahan.
15. Para staff Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh perkuliahan.
12. Keluarga besar Jurusan Hubungan Internasional FISIP UNSRI Angkatan 2022 Kampus Bukit, Palembang yang menjadi bagian sejarah kehidupan penulis didalam merajut asa dan melalui perjuangan suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.
13. Kepada seluruh siswa bimbingan Bapak Dr. Zulfikri Suleman M.A yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi dan senantiasa memotivasi dan membantu prose penyusunan skripsi.
14. Teruntuk Bapak Wakil Menteri Pertahanan RI yang berperan dalam menunjang data penelitian yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
15. Teruntuk Bapak Dr Mulyadi, S,Sos yang sudah sangat berperan dalam menunjang data penelitian yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
16. Teruntuk Ikhlasul Hanif Akbar yang selalu menjadi *support system* dan tidak bosan-bosannya membantu ketika dalam keadaan yang kurang baik.
17. Seluruh teman-teman Hubungan Internasional kelas A Palembang Angkatan 2019, yang tidak bisa saya sebutkan satu persata dalam keikut sertaannya dalam proses pengembangan diri selama kegiatan perkuliahan berjalan.

18. Teruntuk Sonya Restri Alpubi. sepupu terkasih dan tersayang yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat, dan motivasinya.
19. Teruntuk sahabat terkasih, Nonalisa Nurindah yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat, dan motivasinya.
20. Keluarga Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah ambil bagian didalam perjuangan penulis selama menempuh pendidikan.

Semoga Allah menyebarkan karunia sehingga kita dapat mensyukuri nikmat-Nya dan dimudahkan dalam melaksanakan kewajiban berkhidmat demi karunia itu, serta menjadikan kita orang-orang yang lebih dulu menerjuninya, yang bergelut didalamnya kepada orang-orang yang berada didalam wilayah karunia itu. Maha Suci Allah tempat meminta, semoga segala amal baik Bapak/Ibu, saudara/saudari, sahabat/teman, dan keluargaku semua mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan. Cukuplah Allah sebagai penolong kita, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. Aamiin.

Palembang, 29 November 2022,

Penulis,



Riris Namira Hidayat

NIM 07041182924026

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
I.1 LATAR BELAKANG.....	1
I.2 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	10
2.2 TEORI ATAU KERANGKA KONSEPTUAL.....	15
1. Kepentingan Nasional.....	15
2. Diplomasi Pertahanan.....	16
3. Kerja sama bilateral.....	20
2.3 ALUR PEMIKIRAN.....	22
2.4 ARGUMENTASI UTAMA.....	23
BAB III.....	24
METODE	
PENELITIAN.....	24
3.1 DESAIN PENELITIAN.....	24
1.2 DEFINISI KONSEP.....	25
1.3 FOKUS PENELITIAN.....	26
SUMBER: OLAHAN PENULIS.....	27
3.4 UNIT ANALISIS.....	27

3.5	JENIS DAN SUMBER DATA.....	27
3.6	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	28
3.7	TEKNIK KEABSAHAN DATA.....	29
3.8	TEKNIK ANALISA DATA.....	30
3.9	JADWAL PENELITIAN.....	32
3.10	SISTEMATIKA	
	PENULISAN.....	32
	BAB IV	34
	GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	34
4.1	PEMERINTAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO DAN KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI.....	34
4.2	DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN TIONGKOK.....	37
4.3	ANCAMAN DAN PELUANG KERJA SAMA TIONGKOK.....	40
4.4	AKTIVITAS DI BIDANG PERTAHANAN INDONESIA-TIONGKOK DI SEBELUM ERA PRESIDEN JOKO WIDODO.....	50
4.1.1	Rudal C-802.....	51
4.1.2	Rudal C-705.....	52
4.1.3	Man Portable air defense system (MANPADS) QianWei-3.....	55
4.1.4	Latihan militer Sharp Knife.....	56
	BAB V.....	58
	PEMBAHASAN.....	58
5.1	AKTIVITAS DI BIDANG PERTAHANAN INDONESIA-TIONGKOK DI ERA PRESIDEN JOKO WIDODO.....	58
5.1.1	Kontak Bilateral dan Multilateral antara Militer Senior dan Sipil Pejabat Pertahanan..	60
5.1.1.1	Kunjungan Presiden Joko Widodo tahun 2015.....	60

5.1.1.2 Menteri Pertahanan mengunjungi industry pertahanan Tiongkok dan kunjungan balasan.....	61
5.1.2 Perjanjian Kerjasama Pertahanan Bilateral.....	64
5.1.3 Latihan Militer Bilateral atau Multilateral Untuk Tujuan Pelatihan Kontak Pertukaran Antara Personel dan Unit Militer Serta Kunjungan Kapal.....	65
5.1.3.1 .Navy to Navy Talk tahun 2016.....	66
5.1.3.2.Navy to Navy Talk tahun 2018.....	68
5.1.4 Kerja sama di Bidang Industri Pertahanan.....	71
5.1.4.1 NG-18 30mm.....	73
5.1.4.2 Wing Loong I.....	75
5.2 HAMBATAN DALAM AKTIVITAS KERJA SAMA DI BIDANG PERTAHANAN ANTARA INDONESIA-TIONGKOK.....	78
BAB VI.....	84
PENUTUP.....	84
6.1 KESIMPULAN.....	84
6.2 SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.1 Alur Pemikiran.....	22
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jadwal penelitian.....	32
Tabel 4.1 Pelanggaran Kapal Tiongkok di Natuna.....	42
Tabel 4.2 Upaya Diplomasi Indoensia.....	44
Tabel 5.1 Pembelian Alutsista.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Rudal C-802.....	51
Gambar 5.2 Rudal C-705.....	54
Gambar 5.3 Forum Pertemuan DICM antara Indonesia dan Tiongkok.....	62
Gambar 5.4 Latihan Bersama NTNT Indonesia-Tiongkok.....	67
Gambar 5.5 Kunjungan Kapal Indonesia-Tiongkok.....	69
Gambar 5.6 KRI Tombak 629.....	73
Gambar 5.7 Wing Loong 1.....	76
Gambar 5.8 Kunjungan Kerja Menteri Pertahanan Indonesia dan Menteri Pertahanan Tiongkok.....	82

DAFTAR SINGKATAN

Belt Road Initiative BRI

One Belt One Road OBOR

Global Maritime Fulcrum GMF

State Administration of Science, Technology and Industry Cooperation SASTIND

Transfer of Technology ToT

People's Liberation Army PLA

Defense Industry Cooperation Meeting DICM

North Industries Cooperation Norinco

RRT Republik Rakyat Tiongkok

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Peneliti memilih judul “Aktivitas Kerja sama di Bidang Pertahanan Indonesia – Tiongkok Di Era Presiden Joko Widodo” dengan beberapa pertimbangan. Pertama mengenai kerja sama bilateral suatu negara, perubahan besar dalam pola hubungan antar negara sejak awal 1990-an adalah berakhirnya situasi Perang Dingin antara Blok Barat berhadapan dengan Blok Timur, para pemimpin dunia mulai menyusun pola hubungan baru yang lebih focus pada kerjasama untuk menjamin perdamaian dunia. Bersamaan dengan itu periode ini juga mencatat kemunculan aktor-aktor baru dalam hubungan internasional seperti Uni Eropa dan Tiongkok. Pada Kawasan Asia Tenggara, Tiongkok menjadi aktor yang mendominasi sehingga tidak heran jika Indonesia sangat berperan aktif dalam menjalankan kerja sama dengan Tiongkok.

Menurut Teuku May Rudy dalam buku Studi strategis pada transformasi system internasional pasca perang dingin mengatakan bahwa dalam membentuk kerja sama bilateral setiap negara memiliki tujuan masing-masing, karena itu negara merumuskan kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan negara tersebut.

Berakhirnya perang dingin, pemahaman mengenai militer dan pertahanan juga mengalami perubahan, pada peranan militer yang lama diartikan sebagai sarana untuk memperkuat pertahanan sekutu dan melawan musuh akan tetapi, pada saat ini diartikan sebagai instrumen membangun hubungan kerja sama dengan mantan atau calon musuh dengan membantu mencegah potensi konflik, dukungan demokrasi, pemerintahan yang baik, hak asasi manusia dan masalah keamanan.

Letak Indonesia yang strategis menjadikan perairan Indonesia rentan terhadap berbagai jenis ancaman termasuk ancaman tradisional dan non-tradisional, mengenai ancaman non

tradisional sendiri didefinisikan sebagai tantangan terhadap keberlangsungan hidup yang berasal dan non militer seperti isu tindakan criminal transnasional. Di Indonesia sendiri pemerintah mengidentifikasi isu non-tradisional yang termasuk pada isu keamanan yang yang sering kali muncul yakni perompakan laut, terorisme, penyelundupan, *illegal fishing* memiliki sejarah panjang di perairan Indonesia, khususnya pada Selat Malaka, Sulu-Sulawesi dan Laut Natuna. (Samy, 2021)

Dengan pertimbangan diatas, khususnya terkait dengan situasi politik regional di Kawasan Asia-Pasifik, kerja sama bilateral Indonesia-Tiongkok pada bidang pertahanan semakin menarik untuk diteliti. Semenjak berdaulat kemudian Indonesia menunjukkan kemerdekaannya Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki garis pantai yang terpanjang kedua di dunia yang tentu saja menarik perhatian masyarakat internasional. Dari segi geografis tersebarnya pulau yang dikelilingi perairan Indonesia seluas 3.257,483 km dengan 17.508 pulau dan 67 pulau berbatasan langsung dengan negara tetangga mengundang tantangan bagi pertahanan keamanan Indonesia. (Ambarwati, 2019) Dikarenakan pulau yang berbatasan langsung dengan negara tetangga merupakan sumber persengketaan antar negara. Salah satu pulau berbatasan langsung dengan negara tetangga yang sering memicu persengketaan yakni Pulau Natuna.

Hal ini juga berkaitan dengan kewajiban negara untuk melindungi bangsa Indonesia yang diamanatkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-IV yang dinyatakan bahwa untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Ditengah isu tersebut Indonesia sebagai negara yang berdaulat yang berupaya meningkatkan keamanan dan pertahanan nasional nya untuk bertahan dalam kondisi dunia internasional yang anarki dan tantangan yang dihadapi di era milenial sangat berat karena spektrum ancaman yang begitu kompleks.

Kedua, mengenai kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok, Indonesia dan Tiongkok memiliki sejarah yang begitu panjang.. Bukan saja sudah berlangsung lama, hubungan Indonesia dengan Tiongkok juga diwarnai oleh pasang surut sedemikian rupa sehingga sering terjadi dilemma yang terjadi antara Indonesia dan Tiongkok, pada kerjasama ekonomi Tiongkok merupakan partner strategis ekonomi Indonesia. Pada kondisi yang beriringan terjadi ketegangan maritim antar kedua negara. Tapi benar juga bahwa sebagai sesama negara besar, Tiongkok di Asia Timur dan Indonesia di Asia Tenggara, kedua negara memang sudah seharusnya lebih mengutamakan aspek kerja sama daripada konflik.

Pada 1970 Kepulauan Sparty di klaim oleh negara-negara yang berbatasan langsung di wilayah tersebut, kepulauan tersebut terletak pada Laut Tiongkok Selatan yang mengandung cadangan minyak dan gas cukup besar hingga di klaim oleh Tiongkok, Filipina, Malaysia, Vietnam dan Taiwan dikarenakan pada 1951 Jepang melepaskan klaim di masa perang. Indonesia tidak ikut dalam mengklaim pulau-pulau dan wilayah Laut Tiongkok Selatan akan tetapi memberikan dampak dari konflik tersebut. Tiongkok yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap batas-batas perairan atau yang disebut nine dash line yang dibuat secara sepihak oleh Tiongkok. Pada 25 Februari 1992 pemerintahan Tiongkok mengatakan Hukum Laut Teritorial Zona tambahannya termasuk pada Kepulauan Natuna. Kepentingan Tiongkok di Kawasan laut Tiongkok Selatan menambah di Kepulauan Natuna dan hal ini membuat Indonesia terancam dari segi keamanan maritim dan juga membuat kerugian.

Pada tahun 2017 dari bulan Januari hingga ke Oktober terdapat kapal ikan asing di wilayah Zona Eksklusif Indonesia, kapal ikan asing ini juga melakukan *illegal, unreported, unregulated fishing (IUU) fishing* bahkan diklasifikasikan sebagai *transnational organized crime* atau kejahatan lintas negara dikarenakan sangat merugikan untuk Indonesia sendiri. Permasalahan di Natuna memanas dikarenakan keberadaan *Coast Guard* Tiongkok di perairan Natuna untuk melintasi wilayah perbatasan dan mengawal kapal nelayan Tiongkok

yang akan melakukan pencurian sumber daya alam Indonesia atau melakukan *illegal fishing* di Kepulauan Natuna. Keberadaan *Coast Guard* China di perairan Natuna membuat nelayan local takut melaut di Natuna yang notabennya Natuna berada di ZEE Indonesia. Keadaan tersebut mencerminkan keamanan maritim Indonesia sangat terancam., nelayan lokal yang harusnya berjaya di laut NKRI malah takut akan ancaman dari luar. (Wira, 2020)

Kerja sama Indonesia dan Tiongkok juga ditempuh melalui forum ASEAN, Tiongkok juga merupakan mitra dialog yang penting bagi ASEAN. Pada KTT-33 ASEAN di Singapura Presiden Joko Widodo mengajak Tiongkok berkolaborasi di bawah konsep Indo-Pasifik, konsep ini diusung dikarenakan adanya tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi Kawasan Asia Tenggara yang berpotensi mengancam stabilitas di Kawasan. Menurut Presiden Joko Widodo Asia Tenggara juga harus menjadi poros dan dapat mengubah potensi ancaman dengan menjadikan peningkatan kerja sama. Bagi ASEAN, Tiongkok merupakan mitra potensial bagi peningkatan kerja sama Indo-Pasifik terutama pada bidang maritim. (Kompas, 2018)

Khusus mengenai kerja sama pertahanan, Indonesia dan Tiongkok sebenarnya sudah terhubung sejak masa sebelum pemerintahan Presiden Joko Widodo, sebagai contoh perjanjian kemitraan strategis antara kedua belah pihak, MOU kerjasama politik dan keamanan pada 2005 di tandatangani oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Hu Jintao Presiden Tiongkok. (Kemlu). Pembuktian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Tiongkok yang berlangsung cukup lama dalam implementasi politik luar negeri Indonesia yang menganut bebas dan aktif diwujudkan dalam “*Agreement Between the Government of the Republic of China On Cooperation Activities in The Field of Defense*” pada 7 November 2007 di tandatangani di Beijing. (Simamora, 2013) dan pada 2011 penguatan lebih lanjut kemitraan startegis dalam Joint Communique antara Indonesia-Tiongkok.

Di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo kerja sama pertahanan Indonesia dan Tiongkok di perpanjang melalui “Rencana Aksi Implementasi Kemitraan Strategis antara

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok tahun (2017-2021)”. Kerja sama tersebut menekankan bahwa pendalaman hubungan Indonesia-Tiongkok yang berkelanjutan dan berkontribusi bagi stabilitas dan perdamaian dunia. Perkembangan yang diperoleh dari kerjasama tersebut bentuk dari kepentingan bersama yang mengintensifkan kerja sama bilateral dalam bidang politik, keamanan dan pertahanan, maritim dan kerja sama infrastruktur, pembangunan ekonomi, perdagangan, penanaman modal, pariwisata, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperluas hubungan antar masyarakat.

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada bidang pertahanan, yang mencakup pada kerja sama pertahanan dalam MoU tersebut yakni : peningkatan dialog pertahanan dan keamanan antara Kementerian Pertahanan kedua negara untuk meningkatkan rasa saling pengertian dan membangun rasa saling percaya. Kemudian meningkatkan pertukaran seperti kunjungan delegasi, program pelatihan, pertukaran antar akademi militer dan Latihan pertahanan. Dan meningkatkan pada kerja sama industry militer, kunjungan kapal perang timbal balik, pelatihan personel dan keamanan multilateral. Memperkuat *navy-to-navy talk* serta memajukan dan memperluas kerja sama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi bagi industry-industri pertahanan nasional kedua negara.

Ketiga adalah mengenai masa pemerintahan Indonesia di bawah Presiden Joko Wdodo, Presiden Joko Widodo di periode pertama kali di lantik pada tahun 2014, ia mencanangkan Indonesia akan sebagai poros maritim dunia. Untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, Indonesia harus bisa mengoptimalkan wilayah lautnya untuk tidak hanya memusatkannya pada ekonomi saja akan tetapi dapat menjadi basis pengembangan militer. Dengan demikian, maka diharapkan kemajuan sector pertahanan maritim Indonesia dapat mendukung ekonomi nasional. Kesejahteraan ekonomi kelautan tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh keamanan dan pertahanan maritim. Begitu juga dengan sebaliknya pada keamanan maritim akan sulit dicapai jika tidak mencapai kesejahteraan ekonomi. Maka upaya

mengelola keamanan maritim merupakan kunci bagi negara dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Pada masa pemerintahan SBY Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ada beberapa permasalahan maritim yang dihadapi yakni adanya SDA yang terbatas beberapa infrastruktur yang tidak lengkap, fasilitas penelitian dalam menunjang penelitian pertahanan yang masih minim yang akhirnya berdampak pada sulit mengembangkan dan memodernisasi peralatan pertahanan yang berteknologi tinggi. Pada pemerintahan Presiden Joko Widodo pilihannya yakni menarik investasi asing masuk ke Indonesia untuk membiayai kebutuhan industry pertahanan dan infrastruktur maritim. Bidang pertahanan menjadi salah satu focus pembangunan pada pemerintahan Presiden Joko Widodo 2014-2019. Pada Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 menjabarkan agenda pembangunan nasional diturunkan visi dan misi pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Dalam aturan tersebut penguatan system pertahanan ditetapkan sebagai salah satu sub agenda pembangunan nasional, RPJMN 2014-2019 mengusung isu peningkatan kapasitas pertahanan dan stabilitas keamanan nasional sebagai salah satu isu strategis. (Arif, 2019)

Sebagai negara yang memiliki ambisi yang sama untuk menghidupkan Kembali kejayaan dan menjadi wilayah maritim, Indonesia dan Tiongkok memang saling membutuhkan. Mendekatnya Indonesia ke Tiongkok tidak terlepas dari kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi global pada abad 21 atau dikenal dengan istilah fenomena *the rise of China*. Upaya Tiongkok dalam mengukuhkan dominasi ekonomi sejak tahun 2013 diperkuat melalui agenda nya *One Belt One Road* (OBOR) atau di ganti menjadi Belt Road Initiative (BRI), dalam *road map silk Road Economic Belt* dan *21st Century Maritime Slik Road*, Indonesia termasuk negara yang berada pada jalur sutera maritim yang akan Tiongkok kembangkan yang menjadikan Indonesia sebagai bagian yang terintegrasi pada pembangunan jalur sutera maritim global.

Peran dan posisi Indonesia dalam tatanan Internasional yang mulai diperhitungkan, Indonesia berusaha meningkatkan stabilitas keamanan Kawasan dengan bekerja sama melalui kerja sama bilateral, regional dan global. Peningkatan ini tidak terlepas dari politik luar negeri Indonesia, peningkatan hubungan di bidang pertahanan antara Indonesia dan Tiongkok sejalan dengan upaya negara meningkatkan kemampuan pertahanan negara dalam mengatasi ancaman baik militer maupun nonmiliter. Kekuatan baru Tiongkok juga menjadi alasan Indonesia mendekati pada Tiongkok, dari segi perbandingan militer, Indonesia masih di bawah Tiongkok.

Dengan berkerja sama dengan Tiongkok, Indonesia bisa mewujudkan ambisinya untuk memperkuat poros maritim dunia, kedua kemitraan melalui Global Maritime Fulcrum (GMF) dan Tiongkok dengan Maritimie Silk Road (MSR) dapat memperkuat ikatan diplomasi yang terjalin akan berdampak signifikan terhadap stabilitas Kawasan. (Putri, 2019) Menurut data global fire power, peringkat kekuatan militer Tiongkok pada tahun 2022 di peringkat 3 setelah Amerika Serikat dan Rusia, sedangkan Indonesia berada di peringkat 15 dari 142 negara. (Globalfirepower, 2022) Dalam memodernisasi peralatan militer adalah salah satu cara Tiongkok menjadi negara yang kuat dalam bidang militer. Hal ini di faktualisasi oleh maraknya konflik di berbagai wilayah seperti Kawasan regional Asia Timur yang rentan terhadap instabilitas keamanan, menurut sejarah membuktikan instabilitas keamanan di Asia Timur pernah melibatkan perang antara Tiongkok dan Jepang, perang Korea dan hingga hari ini isu keamanan tersebut belum usai antara Tiongkok dan Jepang di Laut Tiongkok Timur karena itu walaupun ketegangan belum menjadi konflik terbuka, tidak menutup kemungkinan negara-negara di Kawasan tersebut bisa memicu konflik terbuka, karena itu peningkatan Angkatan militer Tiongkok baik alutsista, personil, serta kecanggihan modernisasi alutsista merupakan hal yang mutlak.

Dari uraian diatas terlihat bahwa kerja sama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Permasalahannya adalah posisi Indonesia yang

strategis yang menjadikan Indonesia rentan terhadap berbagai ancaman. Indonesia dan Tiongkok bukanlah dua negara yang setara sehingga tentu ada akibatnya, di saat Tiongkok sedang bersaing dengan Amerika Serikat khususnya, menjalin kerja sama pertahanan dengan Tiongkok bisa ditafsirkan oleh Amerika Serikat bahwa Indonesia akan lebih condong ke Tiongkok. Hal ini juga berkaitan dengan kewajiban negara untuk melindungi bangsa Indonesia yang diamanatkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-IV. Dalam menguatkan sistem pertahanan Presiden Joko Widodo mengesahkan persetujuan antara pemerintah Indonesia dan Tiongkok dalam kerja sama aktivitas di bidang pertahanan. Pengesahan kerja sama tersebut tidak terlepas dengan pengaruh kebangkitan Tiongkok di Asia Tenggara atau dikenal dengan *the Rise of China*. Karena itu proposal ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Apa saja aktivitas kerja sama di bidang pertahanan Indonesia-Tiongkok di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo?

I.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja aktivitas kerja sama di bidang pertahanan Indonesia-Tiongkok di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo?
2. Apa hambatan-hambatan dalam aktivitas kerja sama di bidang pertahanan antara Indonesia-Tiongkok?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas kerja sama di bidang pertahanan Indonesia-Tiongkok pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.
2. Mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam aktivitas kerja sama di bidang pertahanan antara Indonesia-Tiongkok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat akademis dan manfaat praktis

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk sebagai media referensi bagi peneliti yang akan menggunakan dasar dan konsep penelitian yang sama mengenai aktivitas kerja sama di bidang pertahanan Indonesia – Tiongkok pada era Presiden Joko Widodo

Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan bagi penulis sendiri untuk mengambil keputusan yang diambil dalam memecahkan masalah pada isu yang serupa

b. Untuk masyarakat

Penelitian ini juga berharap memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat memecahkan dan memberikan solusi terhadap suatu masalah dengan isu serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Evaluasi dan Agenda Pemerintahan Jokowi 2014-2024. *The Habibie Center Vol 6*, 1-22.
- Amalia, R. (2018). KERJA SAMA MARITIM INDONESIA-TIONGKOK MENUJU VISI INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional Vol 6 No 3*, 1271-1280.
- Amalia, M. R. (2016). INDONESIA INTEREST IN BUILDING MILITARY COOPERATION WITH TIONGKOK IN PRODUCING THE C-705 MISSILE. *Jom FISIP Vol 3 no 2*, 1-16.
- antaranews. (2008, juli 15). *TNI Belum Berencana Tambah Rudal Anti-Kapal C-802 dari China*. Diambil kembali dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/109238/tni-belum-berencana-tambah-rudal-anti-kapal-c-802-dari-china>
- antaranews. (2013, november 07). *Ketika tentara Indonesia-China unjuk bela diri militer*. Diambil kembali dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/404007/ketika-tentara-indonesia-china-unjuk-bela-diri-militer>
- antaranews. (2015, Oktober 14). *Menteri Ryamizard kunjungi industri pertahanan Tiongkok*. Diambil kembali dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/523476/menteri-ryamizard-kunjungi-industri-pertahanan-tiongkok>
- Ambarwati, E. (2019). STRATEGI HEDGING DALAM MENDUKUNG DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA (STUDI KASUS: ALIH TEKNOLOGI RUDAL C-705) . *Jurnal Diplomasi Pertahanan Volume 5 Nomor 1*, 27-46.

- Andika, M. T. (Vol.2 no.2). Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan? *Indonesian Perspective*, 161-179.
- Bappenas. (2015). *Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. Pemerintah Pusat.
- Collins. (2005). *Security and Southeast Asia: Domestic, Regional and Global Issues*. New Delhi: Viva Books Private Limited .
- cnbc. (2020, Januari 24). *Top Pak Jokowi! China Melunak, Dubesnya Akui Natuna Milik RI*. Diambil kembali dari cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200124150827-4-132518/top-pak-jokowi-china-melunak-dubesnya-akui-natuna-milik-ri?page=all>
- Cakrawala. (2014). *Media Informasi Kemaritiman*. Jakarta Timur: Dinas Penerangan Angkatan Laut.
- DPR. (2004). *Undan-Undang RI No 34 Tahun 2004 Tentang TNI*. Diambil kembali dari dpr.go: https://www.dpr.go.id/dokblog/dokumen/F_20150616_4760.PDF
- erasiantimes. (2022). *China Tests New Variant Of Powerful Wing Loong Drones; Experts Call It Similar To American 'Gray Eagle' UAVs* . Diambil kembali dari erasiantimes: <https://eurasianimes.com/china-tests-new-variant-of-powerful-wing-loong-drones/>
- Forster, A. C. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: new roles for military cooperation and assistance*. London: Routledge.
- Firdaus, A. T. (2021, Januari). *Hubungan Indonesia Dengan China Dalam Meningkatkan Hubungan Politik Luar Negeri*. Diambil kembali dari research gate: https://www.researchgate.net/publication/348443002_HUBUNGAN_INDONESIA_DENGAN_CHINA_DALAM

- Fathun, L. M. (2016). PENGARUH PENINGKATAN KEKUATAN MILITER TIONGKOK TERHADAP KEAMANAN STABILITAS REGIONAL ASIA TIMUR. *Jurnal Magister Ilmu Politik Vol.2 No.2*, 183-204.
- globalsecurity. (t.thn.). *QW-3 MANPADS / Qianwei-3 / Vanguard-3*. Diambil kembali dari globalsecurity.org: <https://www.globalsecurity.org/military/world/china/qw-3.htm>
- Globalfirepower. (2022). *Comparison of China and Indonesia Military Strengths (2022)*. Diambil kembali dari globalfirepower: <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.php?country1=china&country2=indonesia>
- Husodo, S. Y. (2018). *Bertetangga dengan Tiongkok*. Kompas.
- internationalsindonews. (2018, Februari 27). *Indonesia Beli 4 Pesawat Nirawak Wing Loong I China* Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Selasa, 27 Februari 2018 - 11:01 WIB oleh Muhaimin dengan judul "Indonesia Beli 4 Pesawat Nirawak Wing Loong I China". Untuk selengkapnya kunj. Diambil kembali dari internationalsindonews: <https://international.sindonews.com/berita/1285423/40/indonesia-beli-4-pesawat-nirawak-wing-loong-i-china>
- Indomiliter. (2011, Juni 27). *C-802 – Rudal Anti Kapal Penebar Maut Dari Cina*. Diambil kembali dari indomiliter: <https://www.indomiliter.com/c-802-rudal-penebar-maut-dari-cina/>
- Indomiliter. (2011, agustus 08). *C-705 – Rudal Pamungkas Andalan Kapal Cepat TNI AL*. Diambil kembali dari indomiliter: <https://www.indomiliter.com/c-705-rudal-pamungkas-andalan-kapal-cepat-tni-al/>
- Irvan Dwi. (2016, oktober 16). *Rudal C-802, Rudal Battle Proven yang Digunakan TNI AL*. Diambil kembali dari radarmiliter: <https://www.radarmiliter.com/2016/10/rudal-c-802-rudal-battle-proven-yang.html?m=1>

- Kemhan. (2015, November 13). *Menhan RI Terima Kunjungan Kasal China*. Diambil kembali dari kemhan.go: <https://www.kemhan.go.id/2015/11/13/menhan-ri-terima-kunjungan-kasal-china.html>
- Kemhan. (2022, November 19). *Bertemu Menhan RRT, Menhan Prabowo Ungkapkan Apresiasi atas Peran Aktif dalam Peningkatan Kerja Sama Pertahanan Kedua Negara*. Diambil kembali dari Kemhan.go: <https://www.kemhan.go.id/2022/11/19/bertemu-menhan-rrt-menhan-prabowo-ungkap-apresiasi-atas-peran-aktif-dalam-peningkatan-kerja-sama-pertahanan-kedua-negara.html>
- Kompas. (2022). Kompas.
- Kemhan. (2016, Juni 22). *Forum DICM ke 5 Kemhan – SASTIND Tiongkok Kembangkan Kerjasama Teknologi Industri Pertahanan*. Diambil kembali dari kemhan.go: <https://www.kemhan.go.id/2016/06/22/forum-dicm-ke-5-kemhan-sastind-tiongkok-kembangkan-kerjasama-teknologi-industri-pertahanan.html>
- Kemlu. (t.thn.). *Deklarasi Bersama Antara Republik Indonesia dan Republik Rakyat China Mengeni Kemitraan Strategis*. Diambil kembali dari <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=CHN-2005-0065.pdf>
- Kompas. (2018, November 15). *Jokowi Serukan ASEAN-China Berkolaborasi dalam Konsep Indo-Pasifik Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Jokowi Serukan ASEAN-China Berkolaborasi dalam Konsep Indo-Pasifik", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/15/0919>*. Diambil kembali dari nasional.kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/15/09191611/jokowi-serukan-asean-china-berkolaborasi-dalam-konsep-indo-pasifik>
- Kompas. (2006). *Memimpikan Kemandirian Sarana Hukum*. Kompas.
- Kompas . (2013). *TNI yang kuat*. Kompas.
- Kompas . (2016). *MEF TNI Butuh Terobosan*. Kompas.

- Kompas. (2018). *Urgensi Litbang Pertahanan*. Kompas.
- Kompas. (2019). *Anggara Pertahanan Akan di Tambah*. Kompas.
- Kompas. (2021). *Investasi Swasta di Pertahanan*. Kompas.
- Republika. (2022). *Industri Pertahanan Disatukan*. Republika.
- lawjustice. (2021, april 25). *Fakta Mengerikan Rudal China Dibalik Tenggelamnya KRI Nanggala 402*. Diambil kembali dari law-justice: <https://www.law-justice.co/artikel/107489/fakta-mengerikan-rudal-china-dibalik-tenggelamnya-kri-nanggala-402/>
- L.Zahara, E. (2020). *Anggaran Pertahanan Indonesia. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI 2020 No.04/Arc.PKA/IV*.
- Meolong, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nugroho, K. B. (2016, Juli 18). *Hubungan indonesia-China*. Diambil kembali dari tirtto.id: <https://tirtto.id/hubungan-indonesia-cina-btyh>
- Net12. (2016). *Komodo Exercise, Latihan Angkatan Laut Berskala Dunia Akan Dimulai - NET12*. Official NET News.
- Prima, A. (2012, Maret 03). *Rudal C-705 Produksi Dalam Negeri untuk Pijakan Kemandirian di Bidang Rudal*. Diambil kembali dari lembagakeris: <https://lembagakeris.net/rudal-c-705-produksi-dalam-negeri-untuk-pijakan-kemandirian-di-bidang-rudal/>
- Pradita, W. (2018). *Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia dan China tahun 2007*. Universitas Jember.
- Putri, S. Y. (2019). *Dinamika Hubungan Kerja Sama Cina di Era Pemerintahan Joko Widodo. Lemhannas RI edisi 47, 15-24*.

- Pelopor Berita. (2020, November 03). *RI Tombak-629 Akhiri Misi Operasi Dengan Tembakan Meriam*. Diambil kembali dari Pelopor.Net: <https://pelopor.net/kri-tombak-629-akhiri-misi-operasi-dengan-tembakan-meriam/>
- Raharjo, S. N. (2014). PERAN INDONESIA DALAM PENYELESAIAN SENGKETA LAUT TIONGKOK SELATAN. *Jurnal Penelitian Politik Volume 11 No.2*, 55-70.
- republika. (2012, Juli 03). *Indonesia-Cina Gelar Latihan Antiteror di Shandong*. Diambil kembali dari republika.co: <https://www.republika.co.id/berita/m6k7na/indonesiacina-gelar-latihan-antiteror-di-shandong>
- Surryanto. (2020). Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Indonesia-Tiongkok. *Jurnal Cendekiawan Seni, Humaniora, dan ilmu Sosial*, 586-593.
- Sindonews. (2018, Februari 27). *Indonesia Beli 4 Pesawat Nirawak Wing Loong I China* Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Selasa, 27 Februari 2018 - 11:01 WIB oleh Muhaimin dengan judul "Indonesia Beli 4 Pesawat Nirawak Wing Loong I China". Untuk selengkapnya kunj. Diambil kembali dari international.sindonews: <https://international.sindonews.com/berita/1285423/40/indonesia-beli-4-pesawat-nirawak-wing-loong-i-china>
- Silalahi, P. (2019). *Kerja Sama Pertahanan Tiongkok dan Indonesia Studi Kasus Navy to Navy Talks*. Jakarta: Universitas Veteran.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan . *Natural Science 6 (1)*, 41-53.
- Simamora, P. (2013). *Peluang dan Tantangan Diplomasi Pertahanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Situmorang, M. (2015). Orientasi Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia di bawah Pemerintahan Jokowi-JK. *Journal Unpar*, 67-85.

- Samy, M. (2021). Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional No.1* , 45-62.
- tribunnews. (2013, november 6). *TNI dan Tentara Cina Gelar Latihan Perang di Kabupaten Bandung* Artikel ini telah tayang di *Tribunnews.com* dengan judul *TNI dan Tentara Cina Gelar Latihan Perang di Kabupaten Bandung*, <https://www.tribunnews.com/regional/2013/11/06/tni-dan-tentara-cina-ge>. Diambil kembali dari tribunnews: <https://www.tribunnews.com/regional/2013/11/06/tni-dan-tentara-cina-gelar-latihan-perang-di-kabupaten-bandung>
- Tao, L. W. (2019). Kerjasama Keamanan China-Indonesia Guna Menangkal Ancaman Keamanan Maritim Kedua Negara. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut Vol 5 No 3*, 51-68.
- The Habibie Center. (2019). Evaluasi dan Agenda Pemerintahan Jokowi. *The Habibie Center Vol 6*.
- The Habibie Center. (2019). Evaluasi dan Agenda pemerintahan Jokowi 2014-2024. *The Habibie Center Vol.6*.
- Utama, A. (2016, April 11). *Jokowi Dijadwalkan Buka Komodo Exercise 2016* Baca artikel *CNN Indonesia "Jokowi Dijadwalkan Buka Komodo Exercise 2016"* selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160411090645-20-123010/jokowi-dijadwalkan-buka-komodo-exercise-2016>. Dow. Diambil kembali dari cnnindonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160411090645-20-123010/jokowi-dijadwalkan-buka-komodo-exercise-2016>
- Wira. (2020). *Kemandirian Industri Pertahanan*. Jakarta: Biro Humas Setjen Kemhan.

- Waluyo, S. D. (2020). Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Pertahanan Indonesia-China. *Jurnal Strategis Pertahanan Universitas Pertahanan Indonesia*, 586-593.
- Wulandari, A. F. (2015). KERJASAMA INDONESIA – CHINA: TRANSFER TEKNOLOGI DIBIDANG INDUSTRI PERTAHANAN (STUDY KASUS PEMBUATAN RUDAL C-705). *Transformasi No. 28*, 89-219.
- globalsecurity. (t.thn.). *QW-3 MANPADS / Qianwei-3 / Vanguard-3*. Diambil kembali dari globalsecurity.org: <https://www.globalsecurity.org/military/world/china/qw-3.htm>
- Xinhua. (2011). '*Sharp Knife 2011*' conducted by PLA & TNI. Diambil kembali dari china.org: http://www.china.org.cn/photos/2011-06/18/content_22810306.htm
- Yani, Y. M. (2017). *Pengantar Studi keamanan*. Malang: Intrans Publishing.
- Yani, A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuli Ari Sulistyani, A. C. (2021). Indonesia's Responses toward the South China Sea Dispute During Joko Widodo's Administration. *Politica Vol 12 No 1*, 84-97.